



Pengalaman Remaja dalam Menerapkan Nilai-Nilai Moral yang Dipelajari di Pondok Pesantren

Muhammad Ryan Saputra

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : muhammadryansptra@gmail.com

ABSTRACT

Artikel ini membahas peran pondok pesantren dalam membentuk karakter dan moralitas remaja di Indonesia. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan agama kepada para santrinya. Nilai-nilai seperti ketaatan beragama, toleransi, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab ditekankan di pondok pesantren. Remaja yang belajar di pondok pesantren diharapkan dapat membawa nilai-nilai ini ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, tetapi ada berbagai faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melibatkan tiga orang remaja alumni pondok pesantren sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja alumni pondok pesantren mendapatkan penilaian baik dalam beberapa aspek nilai moral, tetapi masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Pembahasan meliputi pengaruh lingkungan internal dan eksternal, serta tantangan yang dihadapi dalam pembentukan moralitas remaja. Kurangnya pengaruh keluarga dan lingkungan sekolah yang mendukung, serta pengaruh negatif media dan teman sebaya, menjadi tantangan yang perlu diatasi. Diperlukan upaya holistik dan kolaborasi antarpihak untuk membantu remaja mengatasi hambatan tersebut dan tumbuh menjadi individu yang kokoh dalam moralitasnya. Kesimpulannya, pondok pesantren memiliki peran vital dalam pembentukan karakter dan moralitas remaja. Namun, tantangan dalam penerapan nilai-nilai moral menuntut upaya bersama dari berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja dalam mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Keyword

Remaja, Moral, Keluarga, Sekolah

PENDAHULUAN

Menurut M. Arifin, pondok pesantren dapat didefinisikan sebagai sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang diakui oleh masyarakat sekitar. Di dalamnya, terdapat sistem asrama di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kyai. Pondok pesantren ditandai dengan ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal. Lebih lanjut, pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran berbasis ajaran Islam dengan tujuan ibadah untuk

mendapatkan ridho dari Allah SWT. Dengan demikian, pondok pesantren bukan hanya sekadar tempat pendidikan, tetapi juga merupakan wadah untuk pengembangan spiritual dan keagamaan bagi para santri (Fitriyani et al., 2020)

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan agama kepada para santri. Nilai-nilai yang diajarkan di pesantren sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini membahas bagaimana remaja menerapkan nilai-nilai moral yang dipelajari di pondok pesantren dalam kehidupan mereka, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan tersebut.

Pondok pesantren menanamkan berbagai nilai moral dan agama yang mendalam, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras. Remaja yang belajar di pesantren diharapkan dapat membawa nilai-nilai ini ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Penerapan nilai-nilai ini di luar lingkungan pesantren tidak hanya mencerminkan pembentukan karakter yang baik, tetapi juga memperkuat interaksi sosial yang positif dan membangun komunitas yang harmonis (Karim et al., 2024).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai moral oleh remaja adalah lingkungan keluarga. Dukungan dan pengawasan dari keluarga sangat penting dalam membantu remaja menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari. Keluarga yang harmonis dan religius cenderung memperkuat nilai-nilai tersebut, memberikan fondasi yang kuat bagi remaja dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Selain keluarga, lingkungan sekolah dan teman sebaya juga memainkan peran penting. Interaksi dengan teman-teman yang memiliki nilai-nilai yang sama dapat memperkuat penerapan nilai moral. Namun, pengaruh negatif dari teman sebaya dapat menjadi tantangan dalam menerapkan nilai-nilai pesantren. Oleh karena itu, memilih lingkungan pergaulan yang positif sangat penting bagi remaja.

Peran guru dan pengasuh di pesantren juga sangat krusial dalam memberikan teladan yang baik. Hubungan yang baik dengan guru dan pengasuh dapat meningkatkan motivasi remaja untuk menerapkan nilai-nilai moral yang telah diajarkan. Guru dan pengasuh yang menjadi panutan dapat menginspirasi remaja untuk menjaga integritas dan etika dalam berbagai situasi.

Kegiatan ekstrakurikuler dan program pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh pesantren memberikan pengalaman praktis bagi remaja untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam situasi nyata. Keterlibatan dalam

kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman nilai-nilai yang diajarkan, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab sosial dan empati terhadap sesama.

Namun, pengaruh media dan teknologi juga tidak bisa diabaikan. Paparan media dan teknologi dapat mempengaruhi penerapan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, penggunaan media yang positif dan pengawasan yang bijak sangat penting. Remaja perlu didorong untuk menggunakan teknologi secara bijak dan mengambil manfaat dari konten yang mendukung pengembangan karakter positif.

Pondok pesantren memainkan peran vital dalam membentuk karakter remaja melalui pengajaran nilai-nilai moral dan agama. Dukungan dari lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan komunitas yang lebih luas sangat penting agar remaja dapat menerapkan nilai-nilai ini secara efektif dalam kehidupan sehari-hari mereka (Mansyuri et al., 2023).

Pondok Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, memiliki peran yang signifikan dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada para santrinya. Di antara nilai-nilai yang diajarkan di Pondok Pesantren, termasuklah nilai agama atau religius, cinta tanah air, kasih sayang, cinta damai, toleransi, kesetaraan, musyawarah, kerjasama, kepedulian, tanggung jawab, penghargaan, kemandirian, kesungguhan, kejujuran, rendah hati, dan kesabaran. Semua nilai-nilai ini diintegrasikan ke dalam pendidikan di Pondok Pesantren, membentuk karakter dan perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari (Rinaningtyas & Yusuf, 2021).

Para santri diberi pemahaman mendalam tentang pentingnya menjalankan ajaran agama dan berbuat baik kepada sesama. Mereka juga diajari untuk mencintai tanah air dan menjaga perdamaian serta toleransi terhadap perbedaan. Selain itu, nilai-nilai seperti tanggung jawab, kesetaraan, dan kerjasama ditanamkan untuk membentuk individu yang peduli dan mampu bekerja sama dalam masyarakat. Tidak hanya itu, nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan rendah hati juga ditekankan untuk membentuk karakter yang kuat dan terhormat. Melalui pengalaman di Pondok Pesantren, remaja belajar untuk menjadi individu yang mandiri, gigih, dan memiliki integritas yang tinggi (Achmad Muzammil & Rismawati, 2022). Dengan demikian, artikel ini tidak hanya bertujuan untuk memahami bagaimana pesantren memengaruhi remaja, tetapi juga bagaimana remaja memanfaatkan pengalaman pesantren dalam kehidupan mereka di luar lingkungan pesantren.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang didasarkan pada pemikiran bahwa kesesuaian dengan fokus penelitian menjadi sangat penting. Peran subyek dalam penelitian menjadi krusial karena data yang diamati oleh peneliti berasal dari para remaja yang pernah belajar di pondok pesantren setidaknya 2 tahun. Subyek penelitian terdiri dari tiga orang remaja yang pernah menempuh pendidikan di pesantren. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah observasi di lakukan untuk mengumpulkan data dengan mengamati dan melihat secara langsung peran lingkungan pesantren dalam pemebentukan nilai moral terhadap santri. Adapun instrument penelitian yang digunakan yakni lembar kuisioner sikap dan prilaku siswa dengan nilai berupa huruf A, B, C dan D. A adalah ukuran sikap dan perilaku sangat baik, B untuk kriteria baik, C untuk kriteria cukup dan D untuk ukuran kriteria anak yang sangat kurang dalam perkembangan moralnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Remaja alumni pondok pesantren mendapatkan penilaian B untuk nilai disiplin dan tanggung jawab. Penilaian ini menunjukkan bahwa karakter mereka dalam kategori baik, tetapi masih memerlukan pengembangan lebih lanjut serta perhatian khusus dari orang tua dan guru di pondok pesantren. Meskipun remaja tersebut telah menunjukkan tingkat disiplin dan tanggung jawab yang baik, masih ada ruang untuk pertumbuhan dan perbaikan lebih lanjut dalam aspek-aspek ini. Oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua dan guru di pondok pesantren menjadi kunci untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan guna memastikan perkembangan yang optimal dalam hal disiplin dan tanggung jawab.

Meskipun nilai moral seperti Ketaatan Beragama, Bersikap Toleransi, dan Berperilaku Jujur telah mendapatkan penilaian A, penting bagi orang tua dan guru untuk tidak cepat merasa puas. Penilaian yang tinggi ini menunjukkan bahwa remaja telah menunjukkan komitmen yang baik dalam nilai-nilai tersebut, namun masih perlu diingat bahwa pengembangan moral adalah proses yang berkelanjutan. Orang tua dan guru perlu terus memberikan dukungan, bimbingan, dan contoh yang positif agar nilai-nilai ini tetap terjaga dan terus diperkuat dalam kehidupan sehari-hari remaja.

Selain itu, penting juga untuk terus mendorong remaja untuk meningkatkan dan mengembangkan pemahaman serta praktek dalam nilai-nilai moral tersebut, sehingga mereka dapat menjadi teladan yang baik dalam

masyarakat. Walaupun telah mencapai penilaian yang baik, upaya untuk meningkatkan dan memperkuat nilai-nilai moral harus tetap menjadi fokus bagi orang tua dan guru.

Pembahasan

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan moralitas para santrinya. Remaja yang mengenyam pendidikan di pondok pesantren umumnya menunjukkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai nilai-nilai moral. Di sana, mereka tidak hanya diajarkan aspek-aspek keagamaan, tetapi juga dibimbing untuk memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan di pondok pesantren diciptakan sedemikian rupa untuk menjadi kondusif bagi pembentukan karakter moral. Hal ini dilakukan dengan menekankan ajaran-ajaran agama Islam serta praktik ibadah yang konsisten. Para santri didorong untuk menjalani kehidupan yang bermoral dan bertanggung jawab, baik dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam ketaatan kepada Allah SWT (Hadisi et al., 2022).

Melalui proses pembelajaran dan pembinaan yang holistik, pondok pesantren tidak hanya bertujuan untuk mencetak individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter mulia dan berakhlakul karimah. Santri diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan tolong-menolong, sehingga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kepribadian dan perilaku mereka. Selain itu, di pondok pesantren, praktik pengembangan diri dan pemberdayaan masyarakat juga ditekankan sebagai bagian integral dari pendidikan moral. Para santri didorong untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat, menjalankan peran mereka sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dan berkomitmen untuk mengabdikan kepada kemaslahatan umat dan negara.

Peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter dan moralitas remaja tidak dapat diragukan lagi. Melalui pendekatan yang komprehensif dan holistik, pondok pesantren terus berkontribusi dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat dan memiliki moralitas yang tinggi, sesuai dengan ajaran agama Islam. Pondok Pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang telah lama menjadi pilar dalam membentuk karakter dan moralitas generasi-generasi Islam di Indonesia. Dalam lingkungan pondok pesantren, nilai-nilai moral tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek yang menjadi fokus utama adalah ketaatan beragama. Para santri tidak hanya diajarkan untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an,

tetapi juga diberi pemahaman mendalam mengenai makna dan aplikasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi seperti musyawarah dan bahtsul masail menjadi wadah untuk mendiskusikan isu-isu agama dan menemukan pemahaman yang lebih dalam (Khoerunnisa, 2022).

Nilai ketaatan beragama tercermin dalam berbagai praktik ritual di pondok pesantren, seperti setoran dan lalaran, mayoran, ro'an, dan amalan keagamaan lainnya. Para santri tidak hanya diajarkan untuk menjalankan ajaran agama sebagai kewajiban, tetapi juga memahami bahwa ketaatan beragama merupakan gaya hidup yang menyeluruh. Mereka mengaplikasikan ajaran agama dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali di malam hari.

Selain ketaatan beragama, pondok pesantren juga menanamkan nilai toleransi kepada para santrinya. Di lingkungan yang heterogen seperti pondok pesantren, toleransi menjadi kunci utama dalam membangun hubungan yang harmonis. Para santri diajarkan untuk menghormati perbedaan pendapat dan keyakinan, serta untuk tidak memaksakan pandangan mereka kepada orang lain. Interaksi sehari-hari antara sesama santri tercermin dalam sikap saling menghargai dan menghormati.

Perilaku jujur menjadi nilai yang sangat ditekankan di pondok pesantren. Santri diajarkan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang mereka anut, serta untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan prinsip kejujuran dan integritas. Melalui contoh nyata dan bimbingan dari pengajar, santri diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain nilai-nilai tersebut, pondok pesantren menekankan pentingnya disiplin dan tanggung jawab. Santri diberi aturan yang harus mereka ikuti, dan mereka diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Ini melatih mereka menjadi individu yang sadar dan bertanggung jawab atas perbuatan mereka. Dengan demikian, nilai-nilai moral yang ditanamkan di pondok pesantren membentuk dasar kuat bagi perkembangan karakter dan moralitas para santri. Dalam menerapkan nilai-nilai moral, pondok pesantren mengandalkan Kitabul Akhlaq Lil Banin sebagai pedoman utama. Kitab tersebut memberikan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai agama dan contoh konkret mengenai penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pondok pesantren tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga wahana yang membentuk individu dengan karakter kuat, moral yang tinggi, dan kesadaran akan tanggung jawab mereka sebagai umat Muslim (Fauziah et al., 2022).

Penerapan nilai-nilai moral pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal, seperti aspek kepribadian, konteks individu, kesejahteraan mental, karakteristik remaja, dan faktor risiko internal, memainkan peran penting dalam membentuk bagaimana remaja menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Pertama, kepribadian remaja yang memiliki fondasi nilai-nilai moral yang kuat membentuk landasan yang kokoh untuk penerapan nilai moral. Integritas, empati, dan kesadaran moral merupakan ciri-ciri kepribadian yang dapat membantu remaja dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya. Kedua, konteks individu atau latar belakang personal remaja juga memainkan peran dalam penerapan nilai moral. Pengalaman hidup, nilai-nilai yang diterima dari keluarga, dan lingkungan sosial tempat remaja berinteraksi dapat membentuk persepsi dan sikap mereka terhadap nilai-nilai moral. Selanjutnya, kesejahteraan mental remaja juga memengaruhi penerapan nilai moral. Remaja yang mengalami tekanan mental atau kecemasan mungkin rentan terhadap pengambilan keputusan yang impulsif atau bertentangan dengan nilai-nilai moral yang dianutnya. Karakteristik remaja, baik itu dari segi personal, keluarga, atau lingkungan sosialnya, juga berpengaruh dalam penerapan nilai moral. Pengaruh media, pergaulan sebaya, dan norma-norma sosial dalam lingkungan tempat remaja berada dapat membentuk pola perilaku dan nilai-nilai yang dianutnya. Terakhir, faktor risiko internal seperti adanya gangguan mental atau kecenderungan agresi juga dapat memengaruhi penerapan nilai moral pada remaja. Selain itu, interaksi dengan sesama remaja dan pengaruh lingkungan sosial juga dapat menjadi faktor risiko yang memengaruhi perilaku moral remaja.

Selanjutnya, faktor eksternal juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk penerapan nilai moral pada remaja. Lingkungan keluarga, sebagai lingkungan pertama di mana remaja berinteraksi dan belajar, memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter dan moralitas mereka. Keluarga yang memberikan contoh positif, memberikan pengajaran tentang nilai-nilai moral secara konsisten, dan menciptakan iklim yang mendukung perkembangan moral remaja akan berkontribusi secara positif terhadap penerapan nilai-nilai moral tersebut.

Selanjutnya, lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam membentuk moral remaja. Sekolah yang menerapkan kurikulum yang mencakup aspek moral dan karakter, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembentukan karakter, akan membantu remaja

memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru sebagai teladan moral juga tidak bisa diabaikan, karena mereka memiliki potensi besar untuk memberikan pengaruh positif kepada remaja dalam hal penerapan nilai-nilai moral.

Pendidikan, secara luas, juga berperan dalam membentuk moral remaja. Program pendidikan yang mencakup pembelajaran tentang nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial dapat membantu remaja memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Selain itu, tradisi dalam lingkungan pondok pesantren, seperti setoran dan lalaran, musyawarah, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya, juga dapat memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter dan moralitas remaja.

Meskipun demikian, terdapat juga faktor risiko eksternal yang dapat mempengaruhi penerapan nilai moral pada remaja. Pengaruh media massa yang seringkali menampilkan konten yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dapat memberikan dampak negatif pada remaja. Lingkungan pergaulan yang kurang mendukung juga dapat menjadi faktor risiko dalam pembentukan karakter moral remaja, karena mereka mungkin terpapar pada perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut.

Tak kalah pentingnya, kesejahteraan mental remaja juga memainkan peran penting dalam membentuk penerapan nilai moral. Kecemasan yang dialami remaja, terutama setelah mengalami pandemi Covid-19, dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam mempraktikkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlunya dukungan dan pemahaman yang lebih baik terhadap kebutuhan kesejahteraan mental remaja untuk membantu mereka dalam menerapkan nilai-nilai moral dengan lebih efektif dan konsisten. Upaya untuk memperkuat pendidikan, mendukung lingkungan keluarga yang kondusif, dan menyediakan sumber daya untuk kesejahteraan mental remaja menjadi langkah-langkah penting dalam mengatasi faktor risiko eksternal tersebut. (Soetikno et al., 2020).

Dalam perjalanan pembentukan moral remaja, ada sejumlah tantangan yang dapat menghambat upaya penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tantangan utamanya adalah kurangnya pengaruh dari lingkungan internal, terutama keluarga. Keluarga yang tidak mampu menciptakan lingkungan yang kondusif atau memberikan pengajaran yang konsisten tentang nilai-nilai moral seringkali membuat remaja kesulitan untuk mempraktikkannya.

Kurangnya perhatian dari orang tua atau pola asuh yang kurang mendukung dalam membangun karakter moral dapat membuat remaja kehilangan pedoman yang jelas. Misalnya, keluarga yang kurang menyediakan

waktu untuk berinteraksi secara positif dengan anak-anak atau kurang memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral Islam dapat membuat remaja cenderung bingung atau kurang yakin dalam mempraktikkan nilai-nilai tersebut.

Selain itu, kurangnya pengaruh dari lingkungan eksternal seperti sekolah dan masyarakat juga berperan dalam menyulitkan proses tersebut. Sekolah yang tidak konsisten dalam menerapkan nilai-nilai moral atau tidak menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dapat menjadi kendala serius bagi remaja dalam menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan masyarakat yang tidak memberikan dukungan yang memadai dalam mengajarkan nilai-nilai moral. Misalnya, remaja dapat terpapar oleh budaya pop yang kurang mendukung moralitas atau dihadapkan pada tekanan untuk mengikuti perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai moral yang mereka pelajari.

Pengaruh dari teman sebaya juga menjadi tantangan lainnya. Teman sebaya yang tidak memahami atau bahkan menentang nilai-nilai moral dapat membuat remaja terombang-ambing dalam menjaga kesetiaan pada nilai-nilai tersebut. Kondisi ini dapat semakin memperumit proses pembentukan moral remaja, karena tekanan dari lingkungan sebaya seringkali sangat kuat dan sulit untuk dihindari.

Semua tantangan ini menuntut upaya holistik dan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, lembaga keagamaan, dan masyarakat. Kolaborasi antarpihak dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada remaja sangat diperlukan untuk membantu mereka mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan tumbuh menjadi individu yang kokoh dalam moralitasnya.

Oleh karena itu, peran semua pihak dalam memberikan contoh, pengajaran, dan dukungan yang konsisten sangatlah penting dalam membentuk moralitas remaja yang kuat dan berkelanjutan. Diperlukan pendekatan yang terintegrasi antara keluarga, sekolah, agama, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja dalam mempraktikkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. (Zulfadli & Nurainiah, 2020).

KESIMPULAN

Pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moralitas remaja. Di sana, para santri tidak hanya mendapatkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral, tetapi juga dibimbing untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam

kehidupan sehari-hari. Lingkungan di pondok pesantren diciptakan secara khusus untuk membentuk karakter moral yang kuat, dengan menekankan ajaran agama Islam dan praktik ibadah yang konsisten.

Pondok pesantren bertujuan tidak hanya untuk mencetak individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter mulia dan berakhlakul karimah. Selain itu, pondok pesantren juga menekankan pentingnya pengembangan diri dan pemberdayaan masyarakat sebagai bagian integral dari pendidikan moral. Nilai-nilai moral seperti ketaatan beragama, toleransi, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab sangat ditekankan di pondok pesantren. Para santri diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam ketaatan kepada Allah SWT.

Meskipun pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan moralitas remaja, terdapat tantangan yang perlu dihadapi, seperti kurangnya pengaruh lingkungan internal dan eksternal yang mendukung, serta pengaruh negatif dari media dan teman sebaya. Oleh karena itu, diperlukan upaya holistik dan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, lembaga keagamaan, dan masyarakat, untuk membantu remaja mengatasi hambatan tersebut dan tumbuh menjadi individu yang kokoh dalam moralitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Muzammil, & Rismawati, R. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Fattah Pule Tanjunganom Nganjuk. *Spiritualita*, 6(2), 109-131. <https://doi.org/10.30762/spiritualita.v6i2.804>
- Fauziah, I., Herianto, E., & Fauzan, A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Moral melalui Pembelajaran Kitabul Akhlaq Lil Banin di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Jurit Lombok Timur. *PALAPA*, 10(1), 124-137. <https://doi.org/10.36088/palapa.v10i1.1736>
- Fitriyani, E. D., Mansur, A., & Syarnubi, S. (2020). MODEL PEMBELAJARAN PESANTREN DALAM MEMBINA MORALITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN SABILUL HASANAH BANYUASIN. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(1), 103-116. <https://doi.org/10.19109/pairf.v2i1.4183>
- Hadisi, L., Musthan, Z., Gazali, R., & Zur IAIN Kendari, S. (2022). PERAN PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN GONTOR 7 RIYADHATUL MUJAHIDIN KABUPATEN KONAWA SELATAN.

- Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam.*
<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2955>
- Karim, Abd., Wisudaningsih, E. T., & Susanti, S. E. (2024). Rekonstruksi Nilai-nilai Akhlakul Karimah pada Santri Putra di Pondok Pesantren Motivator Qur'an Darussalam Probolinggo. *ISLAMIKA*, 6(2), 430-446.
<https://doi.org/10.36088/islamika.v6i2.4612>
- Khoerunnisa, W. P. (2022). PENGHAYATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN KITAB AKHLAQ LIL BANIN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN AL QUR'AN AL FURQON CIMULANG BOGOR. In *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu* (Vol. 1, Issue 3).
- Mansyuri, A. H., Patrisia, B. A., Karimah, B., Sari, D. V. F., & Huda, W. N. (2023). Optimalisasi Peran Pesantren dalam Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 101-112.
<https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6376>
- Rinaningtyas, E. C., & Yusuf, A. (2021). TRADISI PONDOK PESANTREN DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL PADA SANTRI. *Urnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Sultan Agung Tirtayasa*, 6(1).
- Soetikno, N., S. Suyasa, P. T., & Irena, F. (2020). FAKTOR RISIKO PEMUNCULAN AGRESI DAN PELANGGARAN MORAL PADA REMAJA DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i2.7236>
- Zulfadli, & Nurainiah. (2020). Pendekatan Naturalistik.... *Urnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam.*
<https://doi.org/10.22373/jm.v10i3.8079>